

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Adapun pengertian dari fenomena sosial adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial.

Peristiwa-peristiwa yang dimaksud disini adalah peristiwa yang terjadi karena adanya kesenjangan secara sosial antara nilai-nilai yang ada dengan kondisi nyata kehidupan, seperti misalnya fenomena mengenai LGBT, dimana berdasarkan nilai-nilai yang ada, sesungguhnya LGBT adalah menyalahi aturan, namun secara kondisi nyata, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan LGBT sedang marak dewasa ini.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 7) pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk menganalisis, mendeskripsi dan mengambil suatu fenomena sosial khususnya kontribusi kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya terhadap sikap heteroseksualnya pada siswi kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini diperjelas dengan meliputi dua variabel, yaitu:

Kualitas Interaksi Remaja Putri dengan Ayah = X

Sikap Heteroseksual Remaja Puri = Y

3.2.1 Kualitas Interaksi Remaja Putri dengan Ayahnya

Interaksi dapat diartikan kebaikan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi secara aktif dan memperkuat pribadi dalam hal hubungan remaja puteri dengan ayahnya. Menurut Gottman (1979, hlm. 186) “interaksi didasari oleh adanya partisipasi, keterlibatan dan keterbukaan sikap orang tua serta kebebasan untuk mengadakan eksplorasi terhadap dunia luar”.

Berdasarkan uraian di atas, maka interaksi remaja putri dengan ayahnya dalam penelitian ini diartikan sebagai hubungan timbal balik antara remaja puteri siswi kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan ayahnya, kedua belah pihak saling mempengaruhi secara aktif dalam memperkuat nilai kepribadian yang dilandasi dengan tiga aspek, yaitu partisipasi dan keterlibatan, keterbukaan dan sikap ayah, serta memberikan kebebasan pada remaja puteri untuk mengadakan eksplorasi terhadap lingkungan. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Partisipasi dan keterlibatan, dengan (1) melibatkan remaja putri dalam membicarakan masalah dan memecahkan masalah; (2) terlibat dalam mempelajari peran seks; dan (3) melakukan kegiatan santai bersama.
2. Keterbukaan dan sikap ayah, mencakup (1) menghargai dan terbuka terhadap pertanyaan, ide dan keputusan; (2) bersikap simpati dan empati; (3) memahami remaja putri sebagai pribadi; dan (4) mengembangkan komitmen yang kuat dan tegas.

3. Kebebasan mengadakan eksplorasi terhadap dunia luar dengan (1) terbuka pada minat yang luas; (2) memberi perasaan aman; (3) menyediakan fasilitas; dan (4) tidak menuntut konformitas berbuat.

3.2.2 Sikap Heteroseksual Remaja Putri

Definisi sikap yang dikembangkan oleh Secord dan Backman (1993, hlm. 12) lebih terkenal dengan skema *triadic*, yaitu dimana :

Sikap terdiri atas tiga komponen, meliputi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Kognitif merupakan pemikiran, afektif merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, dan konatif merupakan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Kemudian, pengertian dari heteroseksual adalah perkembangan minat terhadap lawan jenis karena dorongan seksual. Dalam penelitian ini sikap heteroseksual adalah kecenderungan perilaku dari hasil pengetahuan dan pengalaman serta penilaian positif atau negatif remaja putri siswi kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap terhadap teman putra karena pemahaman peran seks sebagai perempuan. Sikap heteroseksual remaja putri terdapat dalam tiga aspek sebagai berikut:

1. Memerankan peran seks, dengan (1) menyadari diri berperan sebagai perempuan, istri dan ibu; (2) cara berpakaian; (3) cara berbicara; (4) mengespresikan emosi; dan (5) pendidikan.
2. Mengembangkan relasi yang matang dengan lawan jenis melalui (1) mempercayai lawan jenis; dan (2) mempunyai daya tarik sosial.
3. Menjalin hubungan yang harmonis dan membentuk saling ketergantungan yang sehat, meliputi (1) mempunyai kemampuan intelektual; (2) mengembangkan komitmen; dan (3) bertanggungjawab.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang dimaksud dengan objek adalah benda mati, sedangkan subjek adalah orang/manusia. Populasi yang akan diteliti adalah interaksi dan sikap heteroseksual seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.3.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai salah satu yang berlaku bagi populasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 120) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknis *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto (2010, hlm. 183) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Begitu pula dengan menurut Sugiyono (2011, hlm. 126) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang artinya setiap subjek yang mengambil dari populasi terpilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan

pertimbangan pengambilan subjek atau sampel penelitian ini adalah sampel tersebut”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 196) pengertian observasi adalah sebagai berikut :

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu SMA Negeri 19 Bandung.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 192) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Studi dokumen

Noor (2011, hlm. 141) menyatakan sebagai berikut :

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data yang tersimpan di website.

Pada penelitian ini, peneliti mempelajari dokumen-dokumen berupa buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, *situs web*, serta dokumen-dokumen lainnya baik yang tercetak maupun elektronik.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data tentang kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya dan sikap heteroseksual remaja putri. Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan konstruksi dan variabel masing-masing, oleh karena itu ditetapkan alat pengumpul data berupa instrumen yang ditujukan pada siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap hubungan interaksi remaja putri dengan ayahnya, adalah instrumen yang dikembangkan oleh Mardhiyati (2000) kemudian dimodifikasi dan dikembangkan pada pola interaksi remaja putri dengan ayahnya dalam mengembangkan sikap heteroseksual. Instrumen tersebut berbentuk kuesioner *multiple choice* dengan tiga *option*, yaitu partisipasi dan keterlibatan, keterbukaan sikap ayah dan kebebasan untuk mengadakan eksplorasi dunia luar.

Sedangkan instrumen pengungkap sikap heteroseksual remaja putri digunakan instrumen yang merupakan pengembangan dari tugas perkembangan heteroseksual yang dikemukakan oleh Imran (1999, hlm. 22) dengan ditajam pada sikap heteroseksual remaja putri. Instrumen untuk mengungkap sikap heteroseksual remaja putri ini berbentuk inventori skala sikap dengan empat *option*, yaitu :

- SS = Sangat Sesuai
- S = Sesuai
- KS = Kurang Sesuai
- TS = Tidak Sesuai

Instrumen tersebut meliputi aspek memerankan peran seks, mengembangkan hubungan yang matang dengan lawan jenis dan menjalin hubungan yang harmonis dan saling kebergantungan yang sehat.

3.5.1 Instrumen Kualitas Interaksi Remaja Putri dengan Ayahnya

Instrumen terdiri atas 34 butir pernyataan, kemudian dilakukan uji penimbang oleh dua pakar keilmuan untuk memperoleh kelayakan dari segi konstruk dan teknik penulisan instrumen. Berdasarkan hasil

pertimbangan dua pakar keilmuan dan diproses melalui revisi, diperoleh 30 butir pernyataan dipandang layak untuk di uji coba dan secara singkat cukup memenuhi berdasarkan aspek kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya. Selanjutnya untuk variabel X disajikan di tabel 3.5.1 sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Interaksi Remaja Putri dengan Ayahnya

No	Aspek	Sub Aspek dan Indikator	No	Jumlah
1	Partisipasi dan Keterlibatan	<i>Melibatkan remaja putri dalam membicarakan masalah dan memecahkan masalah</i>		
		1. Meminta komentar pada remaja putri.	1	3
		2. Memberi kesempatan berpendapat dalam membicarakan masalah.	2	
3. Melibatkan remaja putri dalam membicarakan masalah muda-mudi.	3			
		<i>Ayah terlihat dalam mempelajari peran seks</i>		
		1. Memberikan saran dalam cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku.	4,5,6	5
		2. Memberikan tugas dan tanggungjawab rumah tangga sesuai dengan jenis kelamin.	7,8	
		<i>Melakukan santai bersama</i>		
		1. Berrekreasi bersama keluarga	9	2

		2. Mendiskusikan masalah-masalah ringan.	10	
2	Keterbukaan dan sikap ayah	<i>Menghargai dan terbuka terhadap pertanyaan, ide dan keputusan remaja putri</i> 1. Menghargai keputusan 2. Menerima dan mendukung pendapat, gagasan atau ide. 3. Bersikap terbuka terhadap pertanyaan.	11,12 13,14 15	4
		<i>Bersikap simpati dan empati</i> 1. Bersikap positif terhadap kegagalan. 2. Mendengarkan masalah 3. Peka terhadap permasalahan yang dihadapi remaja putri	19,20 18 16,17	5
		<i>Memahami remaja putri sebagai pribadi</i> 1. Memberi kesempatan untuk mengemukakan alasan . 2. Tidak memaksakan pendapat 3. Bersikap wajar dan hangat	21 22 23	3
		<i>Mengembangkan komitmen yang kuat dan tegas</i> 1. Mematuhi keputusan 2. Menjaga perasaan	24,25 26	3
3	Kebebasan mengadakan eksplorasi terhadap dunia luar	<i>Terbuka pada minat yang luas</i> 1. Memberi kebebasan mengikuti kegiatan diluar rumah	27,28	2
		<i>Memberi perasaan aman</i> 1. Memberi kepercayaan 2. Tidak terlalu menuntut	29,30 31	3

		<i>Menyediakan fasilitas</i> 1. Memberikan kemudahan untuk mengembangkan minat	32,33	2
		<i>Tidak menuntuk konformitas berbuat</i> 1. Memberikan kebebasan berbuat	34	1

2. Uji Penimbang

Instrument kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya ditimbang oleh 2 pakar, Dr. Nandang Budiman, M.Si. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd., sebagai hasil kajian dan telaah dari segi isi redaksi kalimat, serta kesesuaian item dengan aspek-aspek yang digunakan. Instrument yang telah memperoleh penilaian dari kedua pakar selanjutnya kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para penimbangan tersebut.

3. Kriteria Penafsiran

Kriteria penafsiran yang digunakan oleh variabel X atau kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dengan tiga *option*. Bobot skor bergerak antara 3-2-1. Bobot nilai 3 diberikan jika siswa memilih *option* yang dianggap sesuai dengan indikator kualitas interaksi antara remaja putri dengan ayahnya. Siswa yang memilih *option* yang kurang menggambarkan kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya maka bobot nilai yang diberikan 2. Sedangkan bobot nilai 1, diberikan bagi siswa yang memilih *option* yang tidak menggambarkan kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya. Kriteria penafsiran setiap item secara rinci disajikan dalam tabel 3.2, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penafsiran Kualitas Interaksi Remaja Putri dengan Ayahnya

No	A	B	c	No	a	b	c
1	3	2	1	16	1	2	3
2	1	2	3	17	3	2	1
3	3	2	1	18	3	2	1
4	3	2	1	19	3	2	1
5	2	3	1	20	2	3	1
6	2	1	3	21	1	3	2
7	2	3	1	22	3	2	1
8	3	2	1	23	1	2	3
9	3	2	1	24	1	2	3
10	3	2	1	25	2	3	1
11	3	2	1	26	3	2	1
12	2	1	3	27	1	3	2
13	1	3	2	28	2	3	1
14	3	2	1	29	2	3	1
15	3	2	1	30	2	3	1

4. Kategori Penilaian

Kategori penilaian yang digunakan oleh variabel X atau kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya dibagi menjadi tiga, yakni tinggi, sedang dan rendah. Kategori penilaian secara rinci disajikan dalam tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategori Penilaian

Kualitas Interaksi Remaja Putri dengan Ayahnya

Kategori	Pencapaian
Tinggi	1. Partisipasi dan keterlibatan; 2. Keterbukaan sikap ayah, dan; 3. Kebebasan mengadakan eksplorasi dunia luar.
Sedang	1. Mendiskusikan masalah-masalah ringan; 2. Tidak memaksakan pendapat, dan;

	3. Tidak terlalu menuntut.
Rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diberikan kesempatan dalam berpendapat; 2. Kurang peka terhadap permasalahan yang dialami remaja putri, dan; 3. Membatasi kebebasan untuk eksplorasi dunia luar.

4.5.2 Instrumen Sikap Heteroseksual Remaja Putri

Instrument yang digunakan dalam mengungkap sikap heteroseksual remaja putri berbentuk *inventori* skala sikap dengan *option* sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Instrumen ini disusun dan dikonstruksi sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek sikap heteroseksual yang dikemukakan oleh Secord dan Backman (1993).

Kisi-kisi instrumen sikap heteroseksual remaja putri dikembangkan dari 44 butir pernyataan menjadi 56 butir pernyataan. Setelah dilakukannya uji penimbang dua pakar keilmuan. 56 butir pernyataan dipandang layak untuk di uji coba dan secara singkat cukup memenuhi berdasarkan aspek sikap heteroseksual remaja putri. Selanjutnya variabel Y disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Sikap Heteroseksual Remaja Putri

No	Aspek	Sub Aspek dan Indikator	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	Jumlah
1	Memerankan peran seks	<i>Menyadari diri akan berperan sebagai ibu dan istri</i>			
		1. Menyadari akan melahirkan dan menyusui anak	1,3	-	5
		2. Menyadari akan berperan sebagai istri	40		
		<i>Cara berpakaian</i>			
		1. Memakai pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin.	32	2	3
		2. Berpakaian rapi dan sopan.	25, 30		
		<i>Cara berbicara</i>			
1. Berbicara halus dan lemah lembut	5	4	2		
<i>Mengekspresikan emosi</i>					
1. Dapat mengekspresikan emosi dengan tepat		6,8	2		
<i>Pendidikan</i>					
1. Memiliki kesempatan untuk mencapai prestasi akademik	24	10	2		

2	Mengembangkan relasi yang matang dengan lawan jenis	<i>Mempercayai lawan jenis</i>	12		11
		1. Menerima diri sendiri 2. Menerima lawan jenis 3. Bersikap positif terhadap lawan jenis	15,19,21,23, 9,17	16,18,20 46	
3	Menjalin hubungan yang harmonis dan membentuk saling bergantung yang sehat	<i>Mempunyai daya tarik sosial</i>	7,11	22,27,29	5
		1. Bersikap hangat dan wajar terhadap lawan jenis. 2. Terlibat dalam berbagai aktivitas sosial 3. Tidak mengendalikan hubungan		26 43	
3	Menjalin hubungan yang harmonis dan membentuk saling bergantung yang sehat	<i>Mempunyai kemampuan intelektual</i>	34	31 33	7
		1. Memberi tanggapan yang jelas. 2. Berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti. 3. Dapat menyelesaikan konflik dengan baik. 4. Mempunyai wawasan yang luas.	36,38,39	35	
3	Menjalin hubungan yang harmonis dan membentuk saling bergantung yang sehat	<i>Mengembangkan komitmen</i>	42	41,37	6
		1. Memahami peran sebagai perempuan dalam hubungan dengan lawan jenis 2. Melaksanakan kesepakatan.	44		

		3. Menjaga perasaan	48	39	
		<i>Bertanggungjawab</i>			
		1. Mematuhi aturan dan norma yang berlaku	50	43	
		2. Mengalihkan dorongan seksual ke arah yang positif	54		10
		3. Saling bergantung	55,56	47,49	

2. Uji Penimbang

Instrument sikap heteroseksual remaja putri ditimbang oleh dua pakar, Dr. Nandang Budiman, M.Si. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd., sebagai hasil kajian dan telaah dari segi isi redaksi kalimat, serta kesesuaian item dengan aspek-aspek yang digunakan. Instrument yang telah memperoleh penilaian dari kedua pakar selanjutnya kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para penimbangan tersebut.

3. Kriteria Penafsiran

Kriteria penafsiran pada penelitian ini berbentuk inventori skala yang dibagi menjadi dua item, yaitu item positif dan negatif dengan skala 1 sampai dengan 4, dengan skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penafsiran
Sikap Heteroseksual Remaja Putri

Pernyataan	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

4. Kategori Penilaian

Kategori penilaian yang digunakan oleh variabel Y atau sikap heteroseksual remaja putri dibagi menjadi tiga, yakni tinggi, sedang dan rendah. Kategori penilaian secara rinci disajikan dalam tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian
Sikap Heteroseksual Remaja Putri

Kategori	Pencapaian
Tinggi	1. Memerankan peran seks sebagai wanita; 2. Mengembangkan relasi yang matang dengan lawan jenis, dan;

	3. Menjalin hubungan yang harmonis dan membentuk saling bergantung yang sehat.
Sedang	1. Cara berpakaian sebagai wanita; 2. Menerima lawan jenis, dan; 3. Menjaga perasaan.
Rendah	1. Kurang menjaga perilaku sebagai wanita; 2. Bersikap negative terhadap lawan jenis, dan; 3. Mengendalikan hubungan.

4.6 Uji Validitas dan Reabilitas

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkolerasikan skor item instrumen dengan rumus *pearson product moment*. Rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Langkah kedua adalah menghitung harga t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r_{xy}^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2 = 10-2 = 8$), dengan uji satu pihak maka diperoleh $t_{tabel} = 1.860$. Kemudian membuat keputusan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

4.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas (konsisten) digunakan untuk mengetahui konsisten tidaknya instrumen yang dipakai. Untuk menguji reliabilitas instrument pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik metode belah tengah (*split half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi rank atau Spearman. Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen menurut Akdon dan Sahlan (2005, hlm. 151) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung total skor.
2. Menghitung korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.
3. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown* :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

4. Mencari r_{tabel} dan diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 2 = 8$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,707$.
5. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} .

Kaidah Keputusan :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

4.7 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Setelah angket disebar, dilakukan verifikasi data terlebih dahulu.

2. Penyekoran Data

Setelah data diverifikasi, selanjutnya dilakukan penyekoran hasil penyebaran angket dengan menggunakan teknik tabulasi, yaitu penyajian data hasil skoring angket disajikan dalam bentuk tabel.

3. Pemilihan Teknik Statistik

Langkah selanjutnya yaitu pemilihan teknik statistik, dimana pada penelitian ini teknik yang dipilih adalah teknik statistika inferensial. Kegiatan statistika inferensial, yaitu (a) menaksir (*to estimate*) parameter populasi berdasarkan ukuran-ukuran sampel, dan (b) menguji (*to test*) hipotesis. Dengan statistik inferensial, kita dapat menaksir dan menguji hipotesis tentang berbagai ukuran (parameter) populasi.

4.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan *software* SPSS. Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 206) “analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini mencakup *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi.

4.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Ghozali (2009 hlm.113) menyatakan bahwa “jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05, maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal”.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2002, hlm. 273) “uji homogenitas sampel untuk mengetahui seragam (homogen) tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama”. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji ini adalah $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yaitu apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi, apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

4.8.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi phi (Φ)

Uji statistik koefisien korelasi phi (Φ) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya atau tidaknya hubungan antara variabel nominal dengan variabel nominal. Uji statistiknya menggunakan rumus Kai Kuadrat.

$$X^2 = n \Phi^2$$

dengan $db = 1$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Formulasi hipotesis pada uji koefisien korelasi ini yaitu :

H_0 : Tidak ada hubungan antara X dan Y

H_1 : Ada hubungan antara X dan Y

Sedangkan taraf nyata (α) dan nilai $X^2_{(\alpha)(db)}$, yaitu dimana nilai taraf nyata biasanya dipilih 5% (0,05) atau 1% (0,01), dan $db = (b-1)(k-1)$.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel *dependen* (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel *independen*

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

